



# Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 3 Sidenreng Rappang

Bahriah, Anzar Abdullah, Ruslan Wahab

Pascasarjana, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### Article History

Received: 3/9/2023  
Revised: 7/20/2023  
Accepted: 9/15/2023  
Published: 12/30/2023

### Corresponding Author

✉ Email:  
[Bahriah11@gmail.com](mailto:Bahriah11@gmail.com)

🏠 Address:  
JL. POROS SENGKANG NO.  
316, SALOMALLORI

### Keywords

Strategi, Guru, Kesulitan Belajar, Siswa

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam di Kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang? (2) Bagaimana faktor-faktor kesulitan belajar siswa di Kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang? (3) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa di Kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi kompetensi pedagogik guru pada peningkatan aspek kognitif pada peserta didik di Kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumen. Peneliti telah mewawancarai guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa.

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang yaitu : a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keberhasilan dirana akademik dan pribadi b) Memberikan metode pembelajaran yang bervariasi demi suasana kelas yang dinamis, c) Pengelolaan kelas yang baik dan pendekatan inklusif, d) Memberikan Latihan kepada siswa dengan variasi soal Latihan, e) Melakukan kerja sama dengan orang tua sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan rang tua terlibat mendukung pembelajaran agama anak. (2) Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang meliputi faktor internal yang berupa :a) Prestasi rendah siswa mulai dari ketidakpahaman terhadap materi, perbedaan gaya belajar, hingga kurangnya motivasi, b) Kurangnya keterlibatan dapat termanifestasi dalam bentuk rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, kurangnya daya tarik dalam metode pembelajaran, dan tantangan adaptasi pada fase transisi dari SD ke SMP, c) Ketidakkonsentrasi, ini karena pembelajaran yang monoton dan siswa belum melihat manfaat langsung dari pelajaran ini sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, d) Keterlambatan Pekerjaan karena kurangnya manajemen waktu, kegiatan ekstrakurikuler yang membebani, atau kesulitan pribadi yang mungkin dihadapi siswa. (3) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang mencakup pendekatan beragam, seperti penggunaan strategi ekspositori, strategi inquiry, media audio visual, dan bimbingan belajar. Strategi ini juga berhasil mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar seperti kurangnya minat, pemahaman yang rendah, dan kurangnya dukungan dari lingkungan belajar. Dengan demikian, strategi ini memberikan landasan yang kokoh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam bagi siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses belajar mengajar, seringkali muncul kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran ini.

Kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kompleksitas materi pelajaran yang berkaitan dengan ajaran agama, filosofi, dan nilai-nilai spiritual. Materi-materi ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan refleksi lebih lanjut, yang mungkin sulit bagi sebagian siswa. Kedua, perbedaan tingkat kematangan emosional dan spiritual siswa juga bisa memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran ini. Ketiga, faktor lingkungan dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sosial juga turut memainkan peran dalam kesulitan belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar tersebut. Oleh karena itu, strategi yang tepat perlu dikembangkan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dan mendukung perkembangan karakter siswa. Beberapa strategi yang mungkin dapat digunakan oleh guru adalah pendekatan yang lebih interaktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran agama, serta metode evaluasi yang lebih adaptif untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa telah tercapai.

## METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Maka penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu di MTsN 3 Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 3 Sidenreng Rappang.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Data primer yaitu data yang diambil langsung peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara.
2. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik dalam triangulasi yaitu:

### 1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data di konstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti bukubuku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang

##### 1.1. Memberikan Motivasi pada Siswa

Pada tahap Persiapan, dimana tahapan ini berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan, dimana hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan agar siswa merasa tertarik dengan situasi pelatihan. Pada tahap ini guru juga Menetapkan tujuan spesifik terkait motivasi, seperti meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, mengembangkan nilai-nilai spiritual, atau memotivasi untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan motivasi kepada siswa merupakan aspek kritis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Motivasi menjadi pendorong internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademis dan pengembangan pribadi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang yang mengatakan bahwa: "Sekolah kami meyakini bahwa motivasi adalah kunci keberhasilan siswa tidak hanya dalam hal pencapaian akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi. Siswa yang termotivasi memiliki semangat belajar yang tinggi, lebih mudah mengatasi tantangan, dan dapat memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, Ketika menghadapi siswa yang mengalami penurunan motivasi atau kesulitan, kami melakukan pendekatan berbasis individu. Kami bekerja sama dengan guru, konselor, dan, jika perlu, dengan ahli pendidikan khusus untuk menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan tambahan, bimbingan, dan pengembangan rencana pembelajaran individual adalah beberapa dari banyak strategi yang kami terapkan untuk membantu siswa melewati masa sulit ini."

##### 1.2. Memberikan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Permainan pendidikan dengan tema agama dapat menambahkan aspek keseruan dan interaktif dalam pembelajaran, sementara debat dan presentasi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengungkapkan pandangan mereka terkait isu-isu agama. Pendekatan daring dan penggunaan teknologi dapat memberikan fleksibilitas belajar, sementara simulasi peran dapat membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Gabungan metode pembelajaran yang bervariasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan merangsang minat siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang yang mengatakan bahwa:

"Kami sangat menyadari pentingnya memberikan pengalaman pembelajaran yang bervariasi bagi siswa kami, terutama dalam PAI. Kami menerapkan berbagai metode, mulai dari pembelajaran kolaboratif yang mendorong diskusi antarsiswa hingga pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan konsep agama dengan pengalaman praktis. Kami juga memanfaatkan teknologi dengan pembelajaran daring yang melibatkan siswa dalam forum diskusi dan materi interaktif"

##### 1.3. Pengelolaan Kelas yang Baik

Pengelolaan kelas yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang mencakup pendekatan yang bersifat inklusif dan mendukung. Guru PAI di kelas ini membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang ramah dan kondusif. Strategi pengelolaan kelas melibatkan penerapan aturan yang jelas dan adil, serta memberikan arahan yang bersifat mendidik. Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa

dengan mengadopsi metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis nilai-nilai agama, dan penggunaan sumber daya teknologi. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik tidak hanya bertujuan untuk menjaga disiplin, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Hal ini diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Di MTSN 3 Sidenreng Rappang, kami sangat menekankan pendekatan yang inklusif dan mendukung dalam pengelolaan kelas PAI. Kami memahami bahwa pembelajaran agama Islam memerlukan suasana yang memotivasi siswa untuk mendalami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kami mendorong guru PAI untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang ramah, dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran”

#### **1.4. Memberikan Latihan Kepada Siswa**

Guru PAI di sekolah ini merancang latihan-latihan yang tidak hanya menguji pemahaman konsep agama Islam, tetapi juga mempromosikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Latihan-latihan tersebut dirancang dengan beragam format, seperti soal pilihan ganda, esai, dan diskusi kelompok, guna memfasilitasi gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Selain itu, guru juga menyusun latihan yang relevan dengan konteks kehidupan remaja agar siswa dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan realitas yang mereka alami. Dengan memberikan latihan-latihan yang bervariasi dan kontekstual, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai materi PAI secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan visi pendidikan agama Islam yang inklusif dan mendalam di MTSN 3 Sidenreng Rappang.

Hal ini diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Di MTSN 3 Sidenreng Rappang, kami sangat peduli terhadap pemberian latihan dalam mata pelajaran PAI. Kami memastikan bahwa latihan-latihan yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru-guru PAI kami memiliki pendekatan yang variatif, menggunakan soal pilihan ganda, esai, dan diskusi kelompok agar dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa”

#### **1.5. Melakukan Kerja Sama Dengan Orang Tua**

Guru dan pihak sekolah memiliki komitmen kuat untuk melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada siswa. Mereka menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Oleh karena itu, pertemuan rutin antara guru dan orang tua diselenggarakan untuk memberikan pemahaman mengenai materi PAI yang diajarkan di kelas VII. Selain itu, pihak sekolah juga menggagas kegiatan seperti diskusi kelompok antara guru PAI, siswa, dan orang tua, menciptakan suatu platform dialog yang berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua di MTSN 3 Sidenreng Rappang bukan hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi upaya bersama dalam membentuk karakter dan penerapan nilai-nilai agama Islam yang holistik bagi siswa.

Hal ini termasuk juga dalam wawancara Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, mengatakan bahwa :

“Kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas VII sangat vital dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Kami memahami bahwa pendidikan agama tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga di rumah dan dalam

kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kolaborasi ini menjadi kunci untuk memperkuat karakter dan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada siswa”

## **2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang**

### **2.1. Prestasi Rendah**

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pembelajaran kepada peserta didik tidak hanya menggunakan sesuatu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah.

Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh H.Muzakkir S.Ag., M.Ag selaku guru di SMPN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran, saya tidak terlalu menggunakan metode ceramah ketika mengajar, melainkan lebih sering menggunakan metode diskusi, metode diskusi saya gunakan untuk mengajak peserta didik terlibat penuh dalam pembahasan materi.” Berbagai faktor dapat berkontribusi pada prestasi rendah ini, mulai dari ketidakpahaman terhadap materi, perbedaan gaya belajar, hingga kurangnya motivasi. Dalam mengatasi hal ini, penting bagi kita untuk memahami setiap siswa dengan pendekatan yang personal dan memadukan beragam strategi pembelajaran. Materi ini akan membahas langkah-langkah konkret yang diterapkan di MTSN 3 Sidenreng Rappang, seperti penyesuaian kurikulum, pendekatan tutor sebaya, dan pembelajaran berbasis teknologi, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa PAI. Dengan adanya upaya kolaboratif antara guru, pihak sekolah, dan orang tua, diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Hal serupa diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Kami melihat prestasi rendah siswa dalam pelajaran PAI sebagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan sebagai sekolah, kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat meraih kesuksesan dalam pembelajaran agama Islam, kami juga menerapkan sejumlah strategi. Pertama, kami melakukan evaluasi kurikulum PAI untuk memastikan relevansi dan daya tariknya bagi siswa kelas VII. Selain itu, kami mendorong pendekatan tutor sebaya di mana siswa yang telah berhasil dalam mata pelajaran tersebut membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan”

### **2.2. Kurangnya Keterlibatan**

Untuk mengatasi kurangnya keterlibatan siswa, sekolah telah melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi penyebabnya. Upaya dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep agama Islam, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan memberdayakan setiap siswa untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa:

“Fenomena ini memang menjadi perhatian utama kami di MTSN 3 Sidenreng Rappang. Kami menyadari bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kami telah melakukan evaluasi internal untuk mengidentifikasi akar permasalahan ini.”

### 2.3. Ketidakfokusan

Beberapa siswa mungkin mengalami tantangan dalam mempertahankan fokus mereka selama pembelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat, distraksi lingkungan, atau ketidakmampuan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pembelajaran yang memotivasi, kreatif, dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi strategi yang efektif. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung fokus siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, guna meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Ketidakfokusan siswa di PAI merupakan tantangan nyata yang perlu segera kita selesaikan, Beberapa faktor dapat menjadi penyebabnya. Pertama, kurangnya daya tarik dalam penyampaian materi. Kami perlu mencari cara agar pembelajaran PAI tidak hanya informatif, tetapi juga menarik bagi siswa, Kami juga sedang merancang ulang pendekatan pembelajaran PAI dengan memasukkan elemen-elemen yang lebih menarik dan aplikatif. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa”

### 2.4. Keterlambatan Pekerjaan

Keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap materi PAI, mengingat keterlibatan dan konsistensi dalam pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pendukung, seperti pembelajaran yang lebih terstruktur, pengelolaan waktu yang efektif, dan dukungan pribadi yang membantu siswa mengatasi keterlambatan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran agama Islam.

Hal ini diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Kami melihat keterlambatan ini melalui evaluasi tugas, partisipasi siswa dalam diskusi kelas, dan umpan balik dari guru. Kami berupaya memberikan dukungan dengan merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, kami mengembangkan program manajemen waktu dan pembelajaran yang terstruktur. Kami juga mendorong guru untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menyediakan waktu ekstra untuk konsultasi”

## 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang

### 3.1. Strategi *Ekspositori*

Strategi pembelajaran *expositori* merupakan salah satu jenis proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan karena dalam strategi ini guru memegang peranan penting. Yang penggunaannya menggunakan metode demonstrasi adalah bentuk pengajaran yang melibatkan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan suatu proses, situasi, atau hal dalam kehidupan nyata atau melalui simulasi lisan. Guru Pendidikan Agama Islam memilih metode ini untuk meningkatkan rasa percaya diri siswanya berdasarkan pemahaman di atas. Guru PAI mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan menggunakan metode diskusi, dan setiap kelompok merangkum atau mengulas materi. Satu kelompok kemudian diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain dipersilakan untuk bertanya, memberikan dukungan, atau menanggapi. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru PAI menerapkan sistem reward bagi siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian reward, diharapkan siswa

dapat berlomba-lomba untuk bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa:

“Di MTSN 3, guru PAI telah mengadopsi strategi ekspositori, yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru untuk menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Kami percaya bahwa metode ini membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik, Guru memfasilitasi pembentukan kelompok diskusi, di mana setiap kelompok merangkum dan mengulas materi. Setiap kelompok kemudian diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.”

### **3.2. Strategi *Inquiry***

Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis, dan analitis untuk menemukan atau mencari jawaban atas masalah yang dihadapi. Strategi ini menggunakan metode yang relevan, yaitu yang pertama, Metode diskusi ialah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis system produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik diskusi tentang suatu materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif. Yang kedua, Metode pemberian tugas ialah cara untuk mengajar atau menyajikan konten yang melibatkan pemberian kegiatan siswa untuk dikerjakan. Di sini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dilakukan, mendorong mereka untuk mengambil tindakan dan yang ketiga Metode tanya jawab ialah cara bentuk pengajaran di mana pengajaran disajikan sebagai pertanyaan untuk dijawab oleh siswa, biasanya dari guru tetapi kadang-kadang dari siswa lain. Di sini, guru memberikan waktu untuk siswa tentang materi pelajaran.

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Kami sangat mendukung penerapan SPI di MTSN 3 Sidenreng Rappang. Strategi ini menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analitis siswa, yang sesuai dengan tujuan pendidikan kami untuk membentuk siswa yang mampu mencari jawaban atas masalah hidup metode pemberian tugas juga diterapkan sebagai bagian dari SPI. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memicu keterlibatan mereka dalam mencari solusi atau menjalankan suatu kegiatan. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih praktis dan terlibat.”

### **3.3. Media Audio Visual**

Dalam proses pembelajaran PAI, guru menggunakan media audio visual yang mana sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan alat bantu dalam mengajar: seperti LCD, proyektor, sound system dan laptop. Langkah selanjutnya pada pembelajaran ini guru memperlihatkan video tentang materi- materi pendidikan agama islam dan kisah-kisah tentang nabi serta menyuruh Peserta didik menyimak video dan membuat catatan kecil yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal yang menjadi kekurangan ternyata saat peneliti perhatikan, beberapa siswa masih asyik saat video ditayangkan. Setelah video selesai, guru menjelaskan isi video tersebut. Setelah itu, guru memberikan kesempatan untuk menanyakan kepada siswa apa yang belum mereka pahami.

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Kami sangat mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di sekolah kami. Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi modern, uru memulai dengan memperlihatkan video tentang materi- materi pendidikan agama Islam dan kisah-kisah tentang nabi. Siswa diminta untuk menyimak video dan membuat catatan kecil yang berkaitan dengan materi tersebut”

### 3.4. Bimbingan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar seorang guru harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar. Sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan siswa akan senang mengikutinya. Guru harus memimpin kelas untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Untuk memberikan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Hj. Kamariah, S. Ag., M. MPd., selaku Kepala Madrasah MTSN 3 Sidenreng Rappang, yang mengatakan bahwa :

“Kami sangat menekankan pada bimbingan belajar yang bersifat terbuka di sekolah kami. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih memahami permasalahan individual siswa dan mencari solusi yang sesuai. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, guru dapat memberikan bantuan tambahan dengan mengulang materi yang dianggap sulit oleh siswa tersebut. Kami meyakini bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar”

## B. PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang

#### 1.1. Memberikan Motivasi pada Siswa

Kepala Sekolah mencerminkan pendekatan dan keyakinan sekolah dalam memahami peran penting motivasi dalam keberhasilan siswa serta cara mereka menanggapi situasi di mana siswa mengalami penurunan motivasi atau kesulitan. Sekolah kami meyakini bahwa motivasi adalah kunci keberhasilan siswa tidak hanya dalam hal pencapaian akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi. Sekolah ini meletakkan dasar filosofis pada keyakinan bahwa motivasi bukan hanya tentang prestasi akademis, melainkan juga tentang membentuk karakter dan mengembangkan pribadi siswa secara holistik.

#### 1.2. Memberikan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Kesadaran dan komitmen penuh dari pihak sekolah, terutama dalam hal pemberian pengalaman pembelajaran yang beragam kepada siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka mengapresiasi keberagaman metode pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kolaboratif untuk merangsang diskusi antarsiswa dan pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan konsep agama dengan pengalaman praktis. Pemanfaatan teknologi, khususnya melalui pembelajaran daring, menjadi bagian integral dari strategi mereka, menciptakan forum diskusi dan materi interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

#### 1.3. Pengelolaan Kelas yang Baik

Pembelajaran agama Islam memerlukan motivasi dan keterlibatan siswa mendorong guru PAI untuk membangun hubungan positif, menciptakan suasana kelas yang ramah, dan mengajak siswa berpartisipasi aktif. Di kelas VII, pemahaman terhadap fase transisi siswa dari SD ke SMP menjadi fokus utama. Adanya perbedaan gaya belajar dan tingkat partisipasi siswa menjadi tantangan yang diatasi dengan strategi terpersonalisasi. Sekolah terus berupaya mengembangkan metode efektif, termasuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

#### 1.4. Memberikan Latihan Kepada Siswa

Setiap latihan yang dirancang tidak sekadar memfokuskan pada aspek teoritis semata, melainkan juga memberikan penekanan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru-guru PAI di sekolah ini mempraktikkan pendekatan yang variatif, mencakup penggunaan soal pilihan ganda, esai, dan diskusi kelompok agar dapat mencapai berbagai gaya belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menguasai konsep-konsep teoritis, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan reflektif mereka.



### **1.5. Melakukan Kerja Sama Dengan Orang Tua**

Rutin diselenggarakan pertemuan antara guru PAI dan orang tua siswa, menjadi wadah untuk mendiskusikan secara mendalam materi PAI yang diajarkan di kelas VII serta membahas perkembangan siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua, menciptakan platform dialog terbuka dan berkelanjutan. Melalui inisiatif-inisiatif ini, terbentuklah suatu kerangka kerja yang memungkinkan kolaborasi aktif antara semua pihak terlibat, memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dengan menyatukan aspek-aspek pendidikan di sekolah dan di rumah.

## **2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang**

### **2.1. Prestasi Rendah**

Melihat prestasi rendah siswa dalam pelajaran PAI sebagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan sebagai sekolah, kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat meraih kesuksesan dalam pembelajaran agama Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum PAI untuk memastikan relevansi dan daya tariknya bagi siswa kelas VII.

### **2.2. Kurangnya Keterlibatan**

Tingkat keterlibatan siswa dalam mata pelajaran agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Sebagai respons terhadap tantangan ini, pihak sekolah telah melakukan evaluasi internal secara menyeluruh untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasari kurangnya keterlibatan siswa. Evaluasi ini mencakup analisis data ujian, partisipasi siswa di dalam kelas, serta umpan balik yang diberikan oleh para guru.

### **2.3. Ketidakkfokusian**

Ketidakkfokusian siswa di PAI merupakan tantangan nyata yang perlu segera kita selesaikan. Beberapa faktor dapat menjadi penyebabnya. Pertama, kurangnya daya tarik dalam penyampaian materi. Kami perlu mencari cara agar pembelajaran PAI tidak hanya informatif, tetapi juga menarik bagi siswa. Dalam upaya mengatasi hal ini, kami sedang merancang ulang pendekatan pembelajaran PAI dengan memasukkan elemen-elemen yang lebih menarik dan aplikatif. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa, membantu mereka memahami konsep agama, serta merangsang minat dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

### **2.4. Keterlambatan Pekerjaan**

Melihat keterlambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai indikator, termasuk evaluasi tugas, partisipasi siswa dalam diskusi kelas, dan umpan balik dari guru. Menyadari pentingnya mengatasi keterlambatan tersebut, kami sebagai sekolah berupaya memberikan dukungan yang maksimal. Salah satu langkah yang kami ambil adalah merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, mencakup pendekatan yang lebih variatif dan aplikatif agar memudahkan pemahaman konsep agama.

## **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang**

### **3.1. Strategi Ekspositori**

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI telah mengadopsi strategi ekspositori. Strategi ini menitikberatkan pada peran guru dalam menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Percaya bahwa metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dengan mendorong pembentukan kelompok diskusi di dalam kelas. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk merangkum dan mengulas materi yang telah diajarkan.

### 3.2. Strategi *Inquiry*

Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) mendapat dukungan kuat karena menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analitis siswa, sesuai dengan visi pendidikan untuk membentuk siswa yang mampu mencari jawaban atas tantangan kehidupan. Metode pemberian tugas menjadi bagian integral dari SPI, di mana guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendorong keterlibatan aktif dalam mencari solusi atau melaksanakan kegiatan praktis.

### 3.3. Media Audio Visual

Sekolah sangat mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kami. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru-guru kami dengan komitmen tinggi memanfaatkan teknologi modern, seperti LCD, proyektor, sound system, dan laptop. Mereka memulai pembelajaran dengan memperlihatkan video yang relevan dengan materi PAI, termasuk kisah-kisah tentang nabi. Siswa diharapkan aktif menyimak video dan membuat catatan kecil yang berkaitan dengan materi tersebut.

### 3.4. Bimbingan Belajar

Kami sangat menekankan pada bimbingan belajar yang bersifat terbuka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih memahami permasalahan individual siswa dan mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, guru kami siap memberikan bantuan tambahan dengan mengulang materi yang dianggap sulit oleh siswa tersebut. Kami percaya bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan memiliki peran kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 3 Sidenreng Rappang dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Strategi guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang yaitu :

a) Memberikan motivasi kepada siswa, b) Memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, c) Pengelolaan kelas, d) Memberikan Latihan, dan e) Melakukan kerja sama dengan orang tua.

*Kedua*, Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas VII MTSN 3 Sidenreng Rappang meliputi faktor internal yang berupa :a) Prestasi rendah siswa, b) Kurangnya keterlibatan, c) Ketidakfokusan, dan , d) Keterlambatan Pekerjaan

*Ketiga*, Indikator capaian dari strategi terlihat dari peningkatan pemahaman konsep agama, motivasi belajar siswa yang meningkat, peningkatan partisipasi aktif dalam kelas, serta peningkatan nilai akademis dan sikap positif terhadap pelajaran agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2018
- Akhyar, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf), 2019
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Jogjakarta: Ar-RuzzaMedia), 2018
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana), 2017
- Dadi Permadi, *Guru profesional dan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Universitas Islam Nusantara), 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro), 2018
- Dodi, Nofri. *Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan*. (NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 1.1), 2016
- Eccho Jonh M dan Shadhaly Hassan, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka), 2016

- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2018
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2019
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta), 2015
- Makmun Abin, Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung.Yudhistira). 2015
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2021. *Meretas Makna Takdir dalam Al-Qur'an*. Makassar: FAI UIM Press.
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi.2023." *Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peserta Didik di MAN 1 Soppeng*." Referensi 1 (2), 69-76
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi.2021." *Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif*." Al-Musannif 3 (1), 27-44
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi.2020." *Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*." Dirasat Islamiah 1 (2), 127-140
- Maya Anggraini, *Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VB SD Negeri 80/1 Muara Bulian*, (Skripsi, Universitas Jambi), 2017
- Mohammad Saroni, *Analisis& Strategi Meningkatkan daya saing sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media), 2017
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2017
- Muhammad Muntahibun Nafia, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: teras), 2018
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2019
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2019
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam* (Jakarta : Penerbit Sedaun Anggota IKAPI), 2016
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Sarasin), 2016
- Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 2018
- Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu*,(Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 5, no. 1), 2016